

BAB V

5.1 Kesimpulan

Proses perancangan dan produksi video *motion graphic* media informasi LBH Yogyakarta dibangun untuk menciptakan media komunikasi visual yang informatif, dan menarik untuk memperkenalkan profil, visi, misi, serta alur layanan bantuan hukum LBH Yogyakarta kepada masyarakat luas, khususnya kelompok marginal. Melalui evaluasi dengan pihak LBH Yogyakarta, karya ini membantu sebagai wadah penyaluran informasi untuk alur layanan bantuan hukum.

Karya ini dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran multimedia Richard E. Mayer dan teori *motion graphic* modern dari Gallagher & Paldy. Pengaturan *position*, *scale*, *rotation*, dan *opacity* dalam tiap *keyframe* memastikan alur animasi berjalan lembut dan naratif. Sementara itu, pemilihan palet warna, tipografi sans-serif yang jelas, serta tekstur koran yang simbolik memberikan kedalaman emosional dan identitas kuat terhadap citra LBH Yogyakarta, lembaga hukum yang tegas, humanis, dan berpihak pada keadilan rakyat kecil.

Secara keseluruhan, karya ini membuktikan bahwa *motion graphic* dapat menjadi medium penyampaian media informasi yang mudah diterima informasinya untuk membangun kesadaran sosial dan memperluas jangkauan advokasi hukum di era digital.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman dan evaluasi selama proses produksi, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi acuan bagi kreator atau mahasiswa berikutnya yang ingin mengembangkan konten serupa:

- a) Pendalaman riset konten hukum dan audiens.

Produksi konten untuk lembaga bantuan hukum memerlukan pemahaman mendalam tentang dasar hukum dan konteks sosial audiens. Penulis selanjutnya disarankan untuk melakukan lebih

banyak riset atau survei terhadap masyarakat sasaran untuk menilai tingkat pemahaman mereka terhadap pesan visual yang disampaikan.

b) Pengembangan gaya visual yang adaptif.

Kedepannya, gaya *motion graphic* dapat disesuaikan dengan tren media sosial terbaru tanpa mengurangi kredibilitas informasi. Misalnya, membuat versi alternatif dengan penggunaan format vertikal 9:16 untuk optimalisasi TikTok atau Instagram Reels agar jangkauan lebih luas di kalangan muda digital.

c) Mengoptimalkan narasi dan audio visual.

Durasi video dapat disesuaikan berdasarkan platform distribusi. Untuk media sosial yang cenderung memiliki atensi singkat, versi *teaser* berdurasi satu menit dapat dibuat sebagai *bridging* menuju versi lengkap di YouTube atau situs resmi LBH. Kemudian pada *background* dapat dipertimbangkan lagi penggunaan audio yang terlalu keras juga berkesan menyramkan. Bisa lebih di eksplor lagi untuk *background* lain yang lebih sesuai.

Dengan mempertahankan proses kolaboratif dan inovatif, karya *motion graphic* informasi publik seperti ini berpotensi menjadi model strategis dalam komunikasi digital organisasi non-profit, serta menjadi contoh nyata penerapan *motion graphic* sebagai media informasi advokasi dan pemberdayaan masyarakat.